

**PSIKOEDUKASI ORANG TUA DALAM MEMBANGUN POLA ASUH SERTA KOMUNIKASI POSITIF UNTUK PERKEMBANGAN ANAK**

Andisti Bela Safita , Aptrin Winyunila, Aura Islamyazizah, Istiqomah Laelah Nuri, Sandra Adetya

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202110515192@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515192@mhs.ubharajaya.ac.id), [202110515017@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515017@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[202110515132@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515132@mhs.ubharajaya.ac.id), [202110515209@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515209@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[sandra,adetya@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:sandra,adetya@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abstrak**

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak adalah aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang individu. Orang tua tidak hanya menjadi pendidik pertama, tetapi juga menjadi panutan utama yang membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku anak. Kehadiran orang tua yang aktif dalam kehidupan anak memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan emosi, sosial, dan kognitif. Dalam hal ini, komunikasi positif menjadi elemen kunci untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Program-program yang diadakan di Desa Aren Jaya seperti pelatihan pola asuh yang positif dan komunikasi efektif dalam keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis. Kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak swasta dengan pemberian materi melalui presentasi, pengukuran pemahaman dengan pretest dan posttest, serta sesi tanya jawab untuk diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh yang positif dan keterampilan komunikasi yang adaptif. Psikoedukasi membantu orang tua memahami pola asuh yang efektif dan mendukung perkembangan anak melalui teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif, Peran Orangtua, Pola Asuh Positif, Psikoedukasi.

**Abstract**

*The role of parents in shaping the personality and development of children is a fundamental aspect of individual growth. Parents not only serve as the first educators but also act as the primary role models who instill values, attitudes, and behaviors in their children. Active parental involvement in a child's life provides a strong foundation for emotional, social, and cognitive development. In this context, positive communication becomes a key element in fostering mutually supportive relationships and strengthening the emotional bond between parents and children. Programs held in Aren Jaya village, such as training on positive parenting and effective family communication, can help create*

**Article History**

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*a more harmonious family environment. These activities involve the village government, community organizations, and private sectors by providing materials through presentations, measuring understanding with pre-tests and post-tests, and conducting Q&A sessions for discussion. The results of these activities show an improvement in participants' understanding of positive parenting and adaptive communication skills. Psychoeducation helps parents comprehend effective parenting styles and supports child development through practical techniques that can be applied in daily life.*

**Keywords:** *Effective Communication, Parental Role, Positive Parenting, Psychoeducation.*

## I. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak adalah aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang individu. Orang tua tidak hanya menjadi pendidik pertama, tetapi juga menjadi panutan utama yang membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku anak. Kehadiran orang tua yang aktif dalam kehidupan anak memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan emosi, sosial, dan kognitif. Dalam hal ini, komunikasi positif menjadi elemen kunci untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Namun, dalam praktiknya, pola asuh sering kali menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya. Modernisasi dan globalisasi telah mengubah dinamika keluarga, dengan semakin banyaknya orang tua yang sibuk bekerja atau kurang memiliki waktu berkualitas bersama anak. Perubahan ini menuntut orang tua untuk lebih fleksibel dalam memahami kebutuhan anak, sekaligus menerapkan pola asuh yang tepat. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi sambil tetap memberikan arahan yang jelas. Pola asuh ini menciptakan keseimbangan antara otoritas dan dukungan, sehingga anak merasa dihargai dan dapat berkembang secara optimal.

Dalam memahami pola asuh yang efektif, teori psikologi memberikan landasan ilmiah yang dapat dijadikan pedoman. Tahap Perkembangan Psikososial Erik Erikson menekankan bahwa setiap tahap kehidupan anak memiliki tugas perkembangan tertentu yang perlu dipenuhi. Misalnya, pada tahap awal, anak membutuhkan rasa percaya yang dibangun melalui kehadiran dan perhatian orang tua. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, anak mungkin mengalami rasa tidak aman yang dapat mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Teori Belajar Sosial Albert Bandura juga relevan, karena anak sering kali belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua. Orang tua yang menunjukkan perilaku positif, seperti empati dan tanggung jawab, cenderung mendidik anak yang memiliki karakter serupa.

Selain itu, Teori Attachment John Bowlby menyoroti pentingnya hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak sebagai dasar untuk rasa aman. Anak yang memiliki keterikatan emosional yang baik dengan orang tua cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget memberikan wawasan tambahan, di mana orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dengan menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi, seperti permainan edukatif dan aktivitas eksploratif.

Untuk mendukung penerapan teori-teori ini, pendekatan psikoedukasi menjadi salah satu cara efektif dalam membantu orang tua memahami kebutuhan anak di setiap tahap perkembangan. Psikoedukasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan

orang tua secara aktif melalui berbagai teknik praktis. Role-playing, misalnya, memungkinkan orang tua untuk berlatih situasi nyata dalam pola asuh, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan sehari-hari. Jurnal emosi dapat membantu orang tua dan anak mengenali dan mengelola perasaan mereka, yang pada akhirnya memperkuat komunikasi emosional di dalam keluarga. Refleksi, sebagai teknik lain, membantu orang tua mengevaluasi pola asuh mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Penerapan pendekatan ini memberikan banyak manfaat, baik bagi orang tua maupun anak. Bagi anak, lingkungan yang harmonis dan penuh dukungan membantu mereka merasa dicintai, dihargai, dan memiliki rasa percaya diri. Bagi orang tua, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan anak tidak hanya memperkuat hubungan keluarga tetapi juga membantu mereka menjadi pendidik yang lebih efektif. Intervensi berbasis psikoedukasi juga dapat mencegah berbagai masalah perkembangan, seperti perilaku agresif atau rendahnya kepercayaan diri, dengan memberikan solusi sejak dini.

#### **METODE**

Dalam kegiatan psikoedukasi ini, pendekatan yang diterapkan dalam program Pengabdian Masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

##### **a. Profil Kelurahan Aren Jaya**

Desa Aren Jaya adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dengan luas wilayah sekitar 4,5 km<sup>2</sup>, desa ini dihuni oleh lebih dari 20.000 jiwa. Kepadatan penduduk yang tinggi di kawasan ini menggambarkan kebutuhan akan pengelolaan wilayah yang baik, terutama dalam aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur. Sebagian besar penduduk Desa Aren Jaya bekerja di sektor informal, seperti pedagang kecil, pekerja harian, dan buruh pabrik. Jenis pekerjaan ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian desa, meskipun seringkali disertai dengan tantangan, seperti pendapatan yang tidak menentu dan kurangnya perlindungan sosial. Sementara itu, sebagian penduduk lainnya bekerja di sektor formal sebagai guru, pegawai negeri sipil, dan karyawan perusahaan swasta, yang menunjukkan adanya keragaman profesi di masyarakat desa.

##### **b. Analisis Kebutuhan**

Tingginya angka kenakalan remaja menjadi salah satu isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kenakalan remaja seringkali dipicu oleh faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan orang tua, tekanan sosial, dan pengaruh negatif dari media. Di samping itu, konflik keluarga yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi efektif antar anggota keluarga juga menjadi masalah yang sering ditemui. Kedua isu ini saling terkait dan memerlukan intervensi yang terintegrasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, intervensi berbasis psikoedukasi dapat menjadi solusi yang strategis. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara awal, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman tentang pola asuh positif dan pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga.

Program-program seperti pelatihan pola asuh yang positif dan komunikasi efektif dalam keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya pengembangan karakter remaja dan penguatan moral di kalangan anak muda dapat menjadi langkah preventif untuk mengurangi kenakalan remaja. Dengan kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak swasta, Desa Aren Jaya memiliki potensi besar untuk menjadi desa yang lebih maju, harmonis, dan sejahtera.

##### **c. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan metode intervensi berbasis pendidikan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam, keterampilan praktis, dan peningkatan kapasitas peserta, dalam hal ini adalah orang tua, untuk mendidik dan membimbing anak mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penyampaian teori, tetapi juga mencakup latihan praktis untuk membantu peserta mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pola asuh sehari-hari. Metode psikoedukasi yang digunakan melibatkan beberapa strategi utama:

1. Penyuluhan dan Presentasi Materi

Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan berbagai media, seperti slide presentasi, video interaktif, dan modul edukasi. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar pola asuh positif berdasarkan teori psikologi perkembangan (Marinda, 2020), teknik komunikasi efektif seperti penggunaan pesan "I-Message" untuk menghindari nada komunikasi yang konfrontatif (Nuryanto et al., 2024), serta manajemen emosi bagi orang tua agar dapat memberikan respons yang bijaksana saat menghadapi konflik dalam keluarga.

2. Simulasi dan Role-Playing

Orang tua diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam berbagai skenario, seperti cara menenangkan anak yang sedang tantrum atau bagaimana memberikan kritik secara konstruktif. Melalui metode ini, peserta dapat lebih memahami penerapan teori dalam situasi nyata.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi dilakukan untuk mendorong peserta berbagi pengalaman dan saling belajar. Peserta diminta menganalisis tantangan dalam pola asuh mereka dan bersama-sama menemukan solusi yang lebih adaptif.

4. Latihan Refleksi dan Jurnal Emosi

Setiap peserta diminta mencatat perasaan mereka selama berinteraksi dengan anak dan melakukan refleksi untuk memahami pola emosi yang muncul. Latihan ini membantu orang tua mengenali faktor-faktor pemicu konflik dan mengelola respons emosional mereka (Ningrum et al., 2021).

#### **d. Tahapan Perancangan Kegiatan**

Tahap perancangan kegiatan ini mencakup beberapa langkah penting yang dilakukan secara terstruktur agar pelaksanaan berjalan efektif dan efisien:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Survei awal dilakukan melalui survei dan wawancara dengan orang tua di lingkungan RW 06 Kelurahan Aren Jaya untuk memahami permasalahan utama. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam menangani perilaku anak, seperti agresivitas atau kurangnya disiplin. Berdasarkan wawancara awal, ditemukan pula bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pola asuh positif dan pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga.

2. Penyusunan Modul Psikoedukasi

Modul dirancang dengan mengacu pada teori perkembangan, seperti teori attachment dari John Bowlby (Shazili, 2020) dan teori kognitif dari Jean Piaget (Marinda, 2020). Materi disusun agar mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh praktis yang relevan dengan situasi sehari-hari, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kehidupan.

3. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Kolaborasi dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, seperti pengurus karang taruna dan kader PKK, untuk memfasilitasi kegiatan, memastikan partisipasi peserta, dan menyediakan tempat pelaksanaan. Selain itu, penggalangan dukungan dari pihak-pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan lokal dan organisasi sosial, juga dilakukan untuk memastikan kelancaran program.

4. Promosi dan Pendaftaran Peserta

Informasi kegiatan disebarluaskan melalui pengumuman di masjid, media sosial, dan grup WhatsApp komunitas untuk menarik perhatian calon peserta.

**e. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap untuk memastikan ketercapaian tujuan dan keberlanjutan dampaknya:

1. Pembukaan dan Icebreaking

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh fasilitator dan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana. Peserta diajak mengenal satu sama lain melalui permainan sederhana yang relevan dengan tema komunikasi.

2. Sesi Penyuluhan Psikoedukasi

Materi disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yang interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung. Topik yang dibahas meliputi teknik komunikasi efektif dalam keluarga (Nuryanto et al., 2024), pola asuh positif berdasarkan teori perkembangan anak (Mitra & Adelia, 2021), serta manajemen emosi dalam menghadapi konflik keluarga (Ningrum et al., 2021).

3. Praktik dan Simulasi

Peserta diminta mempraktikkan teknik komunikasi yang telah diajarkan. Misalnya, bagaimana merespons dengan tenang saat anak menolak makan atau memberikan validasi emosi ketika anak merasa sedih.

4. Diskusi dan Refleksi

Setelah sesi praktik, peserta diajak berdiskusi untuk mengevaluasi pengalaman mereka selama simulasi. Hal ini membantu peserta memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam penerapan pola komunikasi baru.

5. Penutupan dan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh fasilitator, diikuti dengan pengisian kuesioner evaluasi untuk mengukur dampak kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh yang positif dan keterampilan komunikasi yang adaptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test dengan hasil berikut:

1. **Orangtua**

- Pemahaman tentang pola asuh demokratis meningkat menjadi **75%**, mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola hubungan dengan anak sesuai dengan prinsip perkembangan psikologis mereka.
- Sebanyak **80%** orang tua merasa lebih percaya diri dalam menerapkan komunikasi positif, termasuk penggunaan teknik mendengarkan aktif dan pesan "I-Message." Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang lebih suportif dan harmonis.

- Sebanyak **70%** orang tua melaporkan adanya perubahan hubungan yang lebih baik dengan anak mereka, seperti komunikasi yang lebih terbuka, pengurangan konflik, dan peningkatan keintiman emosional dalam keluarga.

## 2. Remaja

- Sebanyak **85%** remaja menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan emosi. Mereka mulai menerapkan teknik seperti pernapasan dalam dan refleksi diri untuk mengatasi tekanan emosional.
- Sebanyak **75%** remaja merasa lebih nyaman berbicara dengan orang tua, menunjukkan adanya perbaikan dalam komunikasi antar anggota keluarga dan pengurangan jarak emosional.
- Sebanyak **65%** remaja melaporkan mulai menjauhi aktivitas negatif, seperti tawuran, dan lebih fokus pada kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti belajar, berolahraga, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Hasil ini mencerminkan efektivitas kegiatan psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku positif pada orang tua dan remaja. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk merancang program lanjutan yang lebih terarah guna mendukung keberlanjutan hasil yang dicapai.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak melalui pendekatan pola asuh yang positif dan komunikasi efektif. Program psikoedukasi yang dilaksanakan di Desa Aren Jaya, seperti pelatihan pola asuh dan pelatihan komunikasi, berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh adaptif yang mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keharmonisan keluarga. Metode pelaksanaan berbasis psikoedukasi, termasuk presentasi materi, simulasi, diskusi kelompok, dan latihan refleksi, terbukti efektif dalam memberikan wawasan teoritis sekaligus keterampilan praktis kepada peserta. Keseluruhan program ini menunjukkan bahwa upaya kolaboratif dan sistematis dapat membantu orang tua mengatasi tantangan pola asuh modern, menciptakan keluarga yang lebih harmonis, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

## SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan pola asuh dan komunikasi efektif di Desa Aren Jaya maka program perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan jadwal pelatihan yang terstruktur agar orang tua memiliki waktu untuk menerapkan dan mengevaluasi materi yang telah diberikan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak swasta harus diperkuat untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk pendanaan dan fasilitator ahli. Tidak lupa juga untuk selalu melibatkan komunitas dalam desain program dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan lokal. Keempat, pengembangan media edukasi tambahan, seperti panduan praktis, video pembelajaran, dan aplikasi mobile, akan membantu peserta belajar secara mandiri. Tidak hanya itu, perlu dilakukan evaluasi berkala melalui survei dan wawancara dapat mengukur dampak program terhadap perubahan pola asuh dan komunikasi keluarga, serta memberikan wawasan untuk perbaikan program di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S. (2013). Pola Asuh Orang Tua Demokratis dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 45-56.
- Bowlby, J. (2013). *Attachment and Loss: Volume 1. Attachment*. Basic Books.
- Colmer, K., Rutherford, L., & Murphy, P. (2011). Attachment Theory and Circle of Security in Early Childhood Education. *The Australasian Journal of Early Childhood*, 36(2), 27-36.

- Lufipah, A., Nugraha, H., & Adelia, M. (2022). Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Dampaknya pada Kesejahteraan Anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(1), 12-23.
- Marinda, T. (2020). Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(3), 105-112.
- Mitra, H., & Adelia, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 75-84.
- Ningrum, D., Utami, F. B., Yuminar, N., & Kasih, D. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Awareness dan Self-Regulation Mahasiswa. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-20.
- Shazili, N. H. (2020). Gaya Ikatan dan Perkembangannya dalam Kehidupan Anak-Anak. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, 8(1), 34-45.
- Warini, D. K., Santoso, I., & Rahmadani, A. (2023). Teori Erikson dan Implikasinya dalam Pola Asuh Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 18(1), 67-81.